



Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Baca Mahasiswa

The Influence of Social Media Use on Students' Reading Interest

Aghnia Nazwa¹, Nida Ul Hasanah², Perawati Sormin³, Sisi Septiana Marito Pangaribuan⁴,
Winda Elvin Kristiani Gea⁵, Kazzayara Shofia Wicaksana⁶

Universitas Negeri Medan
Email: aghnianazwa@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2026

Revised : 05-06-2026

Accepted : 07-06-2026

Published : 09-06-2026

Abstract

This study aims to examine the influence of social media use on university students' reading interest, identify the factors contributing to the decline in reading interest in the digital era, and analyze the role of reading communities in promoting literacy culture. The study employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and analysis of the Sobo Maos reading community podcast transcript in Solo. The findings indicate that social media has both positive and negative impacts on students' reading interest. On the one hand, social media facilitates access to information, provides educational content, and serves as a platform for literacy promotion and reading activities. On the other hand, excessive use of social media encourages students to consume brief and instant information, resulting in a decreased interest in reading books and academic literature. Factors contributing to the low level of reading interest include social media distractions, a lack of reading habits from an early age, limited literacy-supportive environments, and the absence of reading role models. Reading communities play an important role in revitalizing reading interest through literacy activities such as collective reading sessions, book discussions, and literacy campaigns on social media. Therefore, social media should be utilized wisely to support the improvement of literacy culture among university students.

Keywords: *social media, reading interest, university students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat baca mahasiswa, faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya minat baca di era digital, serta peran komunitas membaca dalam meningkatkan budaya literasi. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis transkrip podcast komunitas membaca Sobo Maos di Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap minat baca mahasiswa. Di satu sisi, media sosial memudahkan akses informasi, menyediakan konten edukatif, serta dapat digunakan sebagai sarana promosi literasi dan kegiatan membaca. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan mahasiswa lebih terbiasa mengonsumsi informasi singkat dan instan sehingga minat membaca buku dan literatur akademik cenderung menurun. Faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca meliputi tingginya distraksi media sosial, kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, minimnya lingkungan yang mendukung budaya literasi, serta berkurangnya figur teladan dalam membaca. Komunitas membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kembali minat baca melalui berbagai kegiatan literasi seperti membaca bersama, diskusi buku, dan promosi literasi melalui media sosial. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media sosial secara bijak agar dapat mendukung peningkatan budaya literasi di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: media sosial, minat baca, mahasiswa



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran internet dan media sosial telah mengubah cara masyarakat, khususnya mahasiswa, dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan X menjadi sarana yang mudah diakses untuk mendapatkan informasi secara cepat dan praktis. Mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai media komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Kemudahan akses tersebut menyebabkan perubahan pola belajar dan kebiasaan membaca mahasiswa yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui buku dan sumber bacaan cetak. Saat ini, mahasiswa lebih sering memperoleh informasi melalui media digital yang dianggap lebih cepat, menarik, dan efisien. Perubahan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memiliki pengaruh yang besar terhadap cara mahasiswa mengakses dan mengelola informasi dalam kehidupan sehari-hari (Janna dkk., 2026).

Perubahan pola konsumsi informasi tersebut turut memengaruhi minat baca mahasiswa. Informasi yang tersedia di media sosial umumnya disajikan dalam bentuk yang singkat, visual, dan menarik sehingga lebih mudah menarik perhatian dibandingkan bacaan panjang seperti buku, jurnal, atau artikel ilmiah. Akibatnya, banyak mahasiswa lebih tertarik menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial dibandingkan membaca sumber bacaan yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman mendalam. Kebiasaan scrolling media sosial secara terus-menerus dapat mengurangi waktu membaca dan menurunkan minat mahasiswa terhadap kegiatan literasi. Namun demikian, media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap minat baca. Berbagai konten edukatif, rekomendasi buku, ulasan bacaan, artikel digital, serta komunitas literasi yang berkembang melalui media sosial dapat menjadi sarana untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap minat baca mahasiswa karena dapat menjadi faktor penghambat sekaligus pendukung aktivitas literasi (Shakila dkk., 2024; Hidayat dkk., 2021).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, budaya membaca tetap menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Membaca berperan dalam memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, serta mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Rendahnya minat baca dapat berdampak pada menurunnya kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi secara mendalam dan menganalisis berbagai permasalahan secara kritis. Selain penggunaan media sosial, rendahnya minat baca juga dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, minimnya lingkungan yang mendukung budaya literasi, serta tingginya paparan hiburan digital yang lebih menarik perhatian generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat baca mahasiswa agar dapat diketahui sejauh mana media sosial memengaruhi kebiasaan membaca serta bagaimana media tersebut dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung peningkatan budaya literasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan minat baca mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda di era digital (Nurhasan dkk., 2025; Fauziansyah dkk., 2025).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat baca mahasiswa di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa, khususnya terkait perubahan kebiasaan membaca akibat perkembangan media sosial. Metode studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara rinci kondisi yang terjadi, faktor-faktor yang memengaruhi minat baca, serta dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku literasi mahasiswa.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan media sosial dan aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pandangan dan pengalaman mahasiswa terkait penggunaan media sosial serta pengaruhnya terhadap minat baca. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber pendukung seperti artikel, jurnal, laporan penelitian, dan transkrip podcast komunitas membaca Sobo Maos yang membahas fenomena literasi di era digital. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang relevan sebagai landasan teoritis penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap minat baca mahasiswa, faktor penyebab menurunnya minat baca, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi.

Selanjutnya, data dianalisis dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat baca mahasiswa serta kontribusinya dalam pengembangan budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan media sosial di era digital telah membawa perubahan besar terhadap pola akses informasi mahasiswa dan generasi muda. Media sosial menjadi sarana yang memudahkan pengguna memperoleh informasi dengan cepat, praktis, dan menarik. Akibatnya, mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial dibandingkan membaca buku atau literatur akademik. Menurut Shakila, Putri, dan Kuncoro (2024), media sosial dapat memengaruhi minat baca karena mampu menyajikan informasi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis podcast komunitas membaca Sobo Maos, ditemukan bahwa kemudahan akses informasi melalui media sosial membuat generasi muda semakin terbiasa memperoleh informasi secara instan. Kondisi ini menyebabkan kemampuan membaca teks panjang dan mendalam mulai berkurang karena pengguna lebih sering mengonsumsi



informasi singkat melalui media sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Janna, Anwar, dan Febriati (2026) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penggunaan media digital dan minat baca buku cetak mahasiswa. Semakin tinggi penggunaan media digital, semakin rendah minat mahasiswa dalam membaca buku cetak.

Meskipun demikian, media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap minat baca. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan literasi. Komunitas Sobo Maos berhasil menarik minat banyak generasi muda untuk mengikuti kegiatan membaca bersama, bedah buku, dan diskusi literasi melalui promosi di media sosial. Temuan ini mendukung penelitian Shakila, Putri, dan Kuncoro (2024) yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat baca apabila digunakan untuk menyebarkan konten edukatif dan literasi.

Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dan pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat baca. Hidayat, Nasution, dan Yahya (2021) menjelaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca generasi Z ketika dimanfaatkan untuk memperoleh berita, informasi edukatif, dan pengetahuan baru. Oleh karena itu, pengaruh media sosial terhadap minat baca sangat bergantung pada tujuan dan cara penggunaannya.

Faktor Penyebab

Penggunaan media sosial pada era digital memberikan pengaruh signifikan terhadap minat baca mahasiswa dan generasi muda. Kemudahan akses informasi yang cepat dan instan melalui berbagai platform digital membuat generasi muda lebih terbiasa mengonsumsi konten singkat dan hiburan dibanding membaca teks panjang yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Kebiasaan scrolling media sosial sering kali menyita waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membaca buku, sehingga aktivitas membaca secara mendalam semakin berkurang. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahma Atikah dan Novebri (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital mendorong pergeseran minat generasi muda dari buku cetak ke media sosial, serta membentuk pola konsumsi informasi yang serba cepat dan dangkal. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingginya intensitas pemanfaatan media digital pada mahasiswa tidak diiringi dengan kebiasaan membaca buku cetak dan kunjungan ke perpustakaan, yang menandakan melemahnya budaya literasi konvensional (2026).

Selain faktor teknologi, lingkungan keluarga dan sosial turut memengaruhi rendahnya minat baca. Minimnya contoh kebiasaan membaca di rumah maupun lingkungan sekitar membuat aktivitas membaca tidak lagi menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari generasi muda. Namun demikian, media sosial tidak sepenuhnya berdampak negatif. Sejumlah studi menunjukkan bahwa media sosial juga berpotensi menjadi sarana penguatan literasi apabila dimanfaatkan untuk promosi buku, berbagi rekomendasi bacaan, serta membangun komunitas membaca daring (Rahma Atikah & Novebri, 2025; 2026). Dengan demikian, media sosial memiliki dua sisi pengaruh terhadap minat baca, yakni sebagai faktor penghambat sekaligus peluang untuk menumbuhkan kembali budaya literasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari individu, keluarga, dan institusi pendidikan agar penggunaan media sosial dapat diarahkan secara bijak untuk mendukung peningkatan minat baca dan literasi generasi muda.



Peran Komunitas Membaca

Menurunnya minat baca mahasiswa di era media sosial dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi informasi yang semakin mengutamakan kecepatan dan kemudahan akses. Berdasarkan hasil podcast, mahasiswa saat ini lebih terbiasa memperoleh informasi singkat melalui media sosial dibandingkan membaca buku atau bacaan yang lebih panjang. Akibatnya, kemampuan untuk mempertahankan fokus saat membaca menjadi berkurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatimah Nur'ainani Hidayat dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi Z sehingga memengaruhi kebiasaan membaca mereka. Kemudahan memperoleh informasi secara instan membuat mahasiswa lebih tertarik menggunakan media sosial dibandingkan membaca secara mendalam.

Selain itu, tingginya distraksi dari media sosial juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca mahasiswa. Dalam podcast dijelaskan bahwa seseorang yang awalnya hanya membuka pesan atau notifikasi sering kali berakhir menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses berbagai platform media sosial. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih terbiasa mengonsumsi hiburan dan informasi singkat daripada membaca bacaan yang membutuhkan konsentrasi lebih lama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma Atikah dan Novebri (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan negatif terhadap minat baca karena sebagian besar waktu pengguna dihabiskan untuk aktivitas hiburan digital, seperti menonton video pendek dan melakukan scrolling media sosial.

Faktor lingkungan juga turut memengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa. Dalam podcast dijelaskan bahwa generasi saat ini semakin jarang melihat orang tua maupun orang dewasa di sekitarnya memiliki kebiasaan membaca. Akibatnya, budaya membaca kurang terbentuk sejak dini dan tidak menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatimah Nur'ainani Hidayat dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa faktor ekstrinsik, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, memiliki pengaruh besar terhadap tumbuhnya minat baca seseorang. Lingkungan yang memiliki budaya literasi yang baik cenderung menghasilkan individu dengan minat baca yang lebih tinggi.

Perkembangan teknologi digital juga membuat mahasiswa lebih tertarik pada hiburan visual dibandingkan membaca teks yang panjang. Dalam podcast dijelaskan bahwa banyak mahasiswa lebih memilih menonton video, film, atau konten digital lainnya karena dianggap lebih menarik dan praktis. Akibatnya, mereka cenderung kehilangan kesabaran untuk membaca bacaan yang membutuhkan waktu dan konsentrasi lebih lama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma Atikah dan Novebri (2025) yang menjelaskan bahwa perubahan pola konsumsi informasi akibat perkembangan teknologi membuat masyarakat lebih memilih hiburan digital yang cepat dan instan dibandingkan aktivitas membaca.

Meskipun demikian, media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap minat baca apabila dimanfaatkan secara tepat. Dalam podcast dijelaskan bahwa media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan buku, membagikan informasi literasi, serta membangun komunitas membaca seperti Komunitas Sobo Maos. Kehadiran komunitas membaca dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi membaca, berbagi pengetahuan, dan membangun budaya literasi secara bersama-sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatimah Nur'ainani Hidayat dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana



pembelajaran yang mendukung peningkatan minat baca generasi Z apabila digunakan secara positif dan produktif.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca mahasiswa di era digital. Media sosial memudahkan mahasiswa memperoleh informasi secara cepat dan praktis, namun penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi kebiasaan membaca buku dan literatur akademik karena mahasiswa lebih terbiasa mengonsumsi informasi yang singkat dan instan. Rendahnya minat baca juga dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, minimnya lingkungan yang mendukung budaya literasi, serta tingginya distraksi dari berbagai konten digital. Meskipun demikian, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca melalui penyebaran konten edukatif, rekomendasi buku, dan kegiatan literasi. Kehadiran komunitas membaca juga berperan penting dalam membangun kembali budaya membaca melalui berbagai aktivitas yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media sosial yang lebih bijak agar perkembangan teknologi dapat mendukung peningkatan budaya literasi dan minat baca mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, R., & Novebri. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca santri pada era digital di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. *Jurnal Sahid Da'watii*, 4(1), 1–8.
- Fauziansyah, F. P., Hasanah, E. M., Romadiani, F., Musfiroh, M., & Romli, M. (2025). Penggunaan literasi digital dalam membangun minat baca pada siswa fase kelas B. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 312–318.
- Hidayat, F. N., Nasution, N. H., & Yahya, A. H. (2021). Pengaruh media sosial terhadap minat baca Generasi Z (Survei pada followers akun Twitter @CNNIndonesia). *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*.
- Janna, R., Anwar, C. R., & Febriati, F. (2026). Pengaruh media digital terhadap minat baca cetak mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(4), 4004–4014.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Utilization of mass communication by the individual. Dalam J. G. Blumler & E. Katz (Eds.), *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Nurhasan, N., Alfaraby, M. R., Sandi, K. R. W., Rahmadani, A., Mahadewi, T. P., & Novita, K. D. (2025). Revitalisasi literasi di era digital: Peran Generasi Z dalam gerakan membaca. *PEMA*, 5(3), 310–326.
- Rahmawati, A. (2022). Pengembangan minat baca anak di era digital. *JOMPA Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–113.
- Shakila, T., Putri, L. R., & Kuncoro, W. (2024). Pemanfaatan media sosial Harian Bhirawa dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 4(2), 31–38.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.